

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Komunitas Teater AiR (*Art in Revolt*) merupakan komunitas teater yang ada di Provinsi Jambi dan aktif berkegiatan dan merupakan bagian dari komunitas yang berkesenian di UPTD Taman Budaya Jambi. Komunitas ini berdiri secara otonom atau mandiri serta tidak tunduk atau mengikuti sepenuhnya aturan yang terdapat di dalam arena kekuasaan. Mereka memiliki landasan berpijak otonom yang tidak selalu mengikuti landasan pada pihak arena kekuasaan. Posisi yang ditempati oleh para agen dari komunitas ini adalah posisi yang ditempati antar agen dalam komunitas dan menurut pertukaran modal simbolis yang dilakukan antar agen yang berada di dalam struktur arena sastra tersebut. Posisi yang ditempati agen dalam arena ini adalah sebagai pendiri komunitas, lalu sebagai pengayom atau pengasuh calon sastrawan dan seniman, serta sebagai sastrawan dan seniman yang menghasilkan karya di dalam arena praktik sastra. Pertukaran modal simbolis yang terjadi antar agen yang telah mendapatkan pengakuan atau legitimasi dari agen terdahulu baik dalam arena maupun di arena yang lebih besar terjadi secara timbal balik bagi para agen apabila mencapai puncak pertimbangan dan capaian yang serupa.

Sifat habitus yang terbentuk di dalam komunitas ini adalah cenderung berulang pada masanya. Habitus antar individu memiliki kemungkinan-kemungkinan untuk tetap menyesuaikan apabila terjadi perubahan dan peralihan dari arena sebelumnya ke arena yang baru sehingga ia menjadi terlepas dari habitus yang terbentuk di dalam arena sebelumnya.

Karya-karya yang ada dalam komunitas ini adalah didominasi dengan puisi dan beberapa naskah drama yang ditulis oleh anggota serta pernah dipentaskan. Komunitas ini tidak memproduksi karya sastra bergenre prosa. Habitus mempengaruhi agen dalam komunitas ini untuk menulis puisi. Habitus yang dibawa oleh pendiri selaku penulis dan penyair puisi mempengaruhi agen lain turut memasuki dunia penulisan puisi tersebut. Modal yang dibawa agen dan pendiri berupa modal budaya dan modal simbolis berupa pengetahuan akan budaya dan struktur arena sastra dan teater itu sendiri.

Berbagai macam strategi juga dilakukan untuk mempertahankan eksistensi dari komunitas ini di hadapan arena kekuasaan, komunitas lainnya, dan masyarakat sebagai

legitimasi terbesar dalam penciptaan karya sastra. Dengan menggiatkan dan menghasilkan prestasi-prestasi dari kompetisi-kompetisi yang diikuti oleh agen di dalamnya adalah sebagai cara untuk mengukuhkan posisi agen dan komunitas dalam arena kekuasaan. Strategi eufemisasi juga dilakukan sebagai upaya pemberian modal simbolis dengan tujuan agar agen yang baru dapat menyamakan pikiran dan bergerak beriringan untuk tetap berada dalam iklim dan semangat kerja yang selaras di dalam arena produksi sastra tersebut.

Dengan tidak menutup kesempatan bagi para agen di dalam dan yang ada di luar arena untuk turut serta berproses dalam praktik meskipun belum menjadi bagian dari arena sastra yang sama, namun komunitas tetap berupaya untuk menanamkan iklim-iklim sebagai seniman dan sastrawan bagi siapa saja yang berminat dan membuka diri untuk belajar.

## 5.2 Saran

Penelitian terhadap produksi sastra yang dilakukan oleh Komunitas Teater AiR (*Art in Revolt*) Kota Jambi ini merupakan kajian yang menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan menerapkan teori strukturalisme genetik Pierre Felix Bourdieu terhadap suatu komunitas sastra. Sebenarnya masih banyak konsep yang dipaparkan oleh Bourdieu di dalam teorinya. Oleh sebab itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian dengan konsep teori yang lebih beragam dan mendalam, baik terhadap karya sastra, pelaku atau penggiat sastra, komunitas penghasil karya tersebut, penerbit karya, dan segala aspek lainnya yang berkaitan dan memiliki korelasi erat sebagai bagian dari struktur pembangun sastra dan karya sastra.